



# Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 4 | Oktober – Desember 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i4.1315

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

## Pelayanan Informasi dan Edukasi Tentang Cara Kerja Obat Melalui Media Sosial Instagram

Erlia Anggrainy Sianipar<sup>✉</sup><sup>ID</sup>, Sherly Tandi Arrang<sup>ID</sup>, Fonny Cokro<sup>ID</sup>

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: [erlia.anggrainy@atmajaya.ac.id](mailto:erlia.anggrainy@atmajaya.ac.id)



### Article history:

Received: 07-07-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 24-12-2022

### Kata kunci

informasi dan edukasi;  
cara kerja obat;  
media sosial;  
instagram

### Keywords:

information and education;  
drugs action;  
social media.  
instagram



### ABSTRAK

Keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait obat masih menjadi akar masalah dalam ketidakrasionalan pengobatan. Pelayanan informasi dan edukasi tentang cara kerja obat merupakan hal penting yang hendaknya diketahui oleh masyarakat sebagai konsumen obat sehingga pengobatan yang rasional dapat terwujud dan penyalahgunaan serta penggunaan yang salah terhadap obat dapat dihindari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara kerja obat dan mengetahui topik edukasi yang paling diminati. Pemberian edukasi dilakukan melalui akun media sosial Instagram @pioheal.fkikuaj yang mudah diakses oleh para pengguna media sosial. Pengetahuan disajikan dalam bentuk *e-flyer* dan diposting setiap satu minggu sekali selama delapan minggu berturut-turut mulai pada bulan Mei hingga bulan Juli 2021. Kegiatan dievaluasi melalui kuesioner oleh pembaca *e-flyer*. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% pembaca menyatakan pengetahuannya meningkat setelah membaca *e-flyer* dengan rata-rata peningkatan berkisar antara 50-75% dan sebanyak 80% pembaca mendapatkan nilai 70-100 (baik). Topik edukasi yang paling diminati adalah tentang obat-obat yang bekerja pada sistem saraf otonom. Berdasarkan hasil tersebut, kami menyimpulkan bahwa pelayanan informasi dan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan pengguna media sosial terutama mengenai cara kerja obat. Namun, evaluasi terhadap perubahan perilaku di masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional perlu diteliti lebih lanjut.

### ABSTRACT

*The limited knowledge of community regarding drugs is still become a root cause in irrationality treatment. Information and education services about drug action is an important thing that should be known by the community as drug consumers so the rational treatment will be realized and misuse and errors in using drugs can be avoided. The aims of this program are to increase public knowledge about drug action and to find out the most favourite educational topic. Education is provided through the Instagram social media account @pioheal.fkikuaj which is easily accessible by social media users. Knowledge is presented on e-flyer and posted once a week for eight consecutive weeks from May to July 2021. The activities were evaluated through a questionnaire by the e-flyer readers. The results showed that 100% of the readers stated that their knowledge had increased after reading the e-flyer with an average increase ranging from 50-75% and as many as 80% of readers get a score of 70-100 (good). The most favorite educational topic was the drug action on the autonomic nervous system. Based on these results, we concluded that this information and educational services have succeeded in increasing the knowledge of social media users, especially about how drugs work. However, the evaluation of behavioral changes in the community regarding rational drug use needs further investigation.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan studi oleh [Harahap et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa persentase penggunaan obat yang tidak rasional di lingkungan masyarakat mencapai lebih dari 50%. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat sehingga penyalahgunaan dan penggunaan yang salah terhadap obat tidak dapat dihindari. Akibatnya efek obat juga mungkin menjadi tidak berdampak bagi pasien karena penurunan efikasi dan bahkan juga dapat menimbulkan efek samping. Menurut WHO, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional adalah melalui pemberian edukasi tentang obat ([World Health Organization, 2002](#)). Edukasi merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik ([Notoatmodjo, 2003](#)). Berdasarkan penelitian oleh [Octavia et al., \(2020\)](#) tentang peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menyatakan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar secara signifikan. Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang sangat berperan penting dalam pemberian edukasi yang tepat terkait obat kepada masyarakat ([Kemenkes, R. I., 2007](#)).

Edukasi tentang cara kerja obat penting untuk diketahui oleh seluruh masyarakat sebagai konsumen obat. Sebagian besar masyarakat tentunya belum dapat memahami mengenai bagaimana obat bekerja sehingga dapat memberikan efek dalam tubuh. Pemahaman pengetahuan tentang cara kerja obat yang mendalam dapat mendukung terwujudnya diagnosa dan pengobatan yang tepat, penggunaan obat yang rasional, serta dapat menghindari terjadinya penyalahgunaan obat. Ilmu yang mempelajari bagaimana suatu bahan kimia/obat berinteraksi dengan sistem biologis, khususnya mempelajari aksi obat di dalam tubuh adalah ilmu farmakologi ([Ikawati Z, 2018](#)). Setiap obat memiliki cara kerja yang spesifik agar dapat menghasilkan efek terapi yang maksimal.

Salah satu metode alternatif yang dapat dilakukan untuk penyampaian informasi dan edukasi dan juga semakin berkembang hingga saat ini adalah melalui pemanfaatan internet dan media sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, pengguna internet di Indonesia mencapai 196,71 juta orang (73,7%) dari total populasi 266,91 juta orang. Selain itu, terdapat juga hasil survei pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa sebanyak 26,1% percaya sebagian besar informasi diperoleh dari internet ([Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020](#)). Oleh karena itu, besar kemungkinan, masyarakat memperoleh informasi melalui internet dan media sosial. Platform media sosial memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan, berbagi informasi, dan membuat konten web ([Manning J., 2014](#)). Hampir sebagian besar penduduk dunia merupakan pengguna media sosial dan aktif mengakses informasi terkini melalui media sosial ([Junawan, H., & Laugu N., 2020](#)). Keluwesan media sosial berhubungan erat dengan kemudahan dalam menggunakannya untuk mengakses berbagai informasi. Fleksibilitas media sosial juga mampu membangun dan meningkatkan hubungan antar individu maupun kelompok di dunia maya, yang tidak dibatasi oleh perbedaan status di masyarakat ([Sari, D. N., & Basit, A., 2020](#)). Di era digitalisasi, pemberian edukasi tentang obat sudah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang bersifat memudahkan pekerjaan manusia dan mampu menjawab kebutuhan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat ([Gumilar, G., & Zulfan, I., 2014](#)). Penggunaan aplikasi, website, dan media sosial seperti twitter, facebook, Instagram dan whatsapp juga turut membantu dalam menjangkau

masyarakat luas agar memperoleh pengetahuan yang merata di seluruh bagian wilayah Indonesia (Amundstuen Reppe et al., 2016).

Instagram merupakan media sosial yang paling banyak dikunjungi oleh para pengguna. Kelebihan fitur instagram dengan postingan dalam bentuk gambar, foto, video berdurasi pendek, video *live*, *comment*, *direct message* yang dapat dengan mudah digunakan oleh *follwers* menjadikan instagram sebagai media pilihan utama dalam penyampaian informasi dan edukasi di segala bidang (Rusdi et al., 2021). Salah satu bentuk edukasi kesehatan yang efektif dilakukan secara online adalah melalui *electronic flyer* (*e-flyer*). *E-flyer* merupakan bentuk pesan informatif yang mengandung informasi/edukasi, dilengkapi ilustrasi gambar dan penggunaan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami (Mulyawan, 2019). Penelitian oleh Mandaru et al., (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan *e-flyer* sebagai media promosi kesehatan oleh BKKBN provinsi NTT dapat memudahkan penyebaran informasi dan edukasi secara luas kepada masyarakat. Kemudian Mariyani & Sinurat., (2022) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan melalui pemberian edukasi *e-flyer*.

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang telah didapatkan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pelayanan informasi dan edukasi tentang cara kerja obat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengetahui topik edukasi yang paling diminati melalui posting *e-flyer* pada media sosial Instagram. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara kerja obat dan mengetahui topik edukasi yang paling diminati.

## METODE

Tahapan kegiatan pelayanan informasi dan edukasi ini dapat dilihat pada Gambar 1. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh pengguna media sosial instagram.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pelayanan Informasi dan Edukasi tentang Cara Kerja Obat Melalui Media Sosial Instagram

Kegiatan dilaksanakan dengan membuat *e-flyer* yang berisi pengetahuan mengenai cara kerja obat berdasarkan klasifikasi sistem organ tubuh manusia yang terdiri dari sistem pencernaan, sistem saraf (pusat dan otonom), sistem kardiovaskular, sistem endokrin, dan edukasi tentang penggunaan antibiotik (azithromycin dan amoksisilin) serta obat anti inflamasi non steroid (AINS). *E-Flyer* kemudian disebarluaskan melalui akun media sosial instagram @pioheal.fkikuaj pada link <https://instagram.com/pioheal.fkikuaj?igshid=YmMyMTA2M2Y=> dan di-posting setiap satu minggu sekali selama delapan minggu berturut-turut mulai pada bulan Mei hingga bulan Juli 2021 sesuai dengan topik dan jadwal yang telah ditentukan (Tabel 1) .

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah jumlah '*likers*' pada setiap *e-*

*flyer* yang di-posting di Instagram @pioheal.fkikuaj dan pengisian kuesioner yang dilakukan pada tahap akhir sebagai bentuk evaluasi kegiatan dan mengukur tingkat perubahan pengetahuan pembaca tentang cara kerja obat. Kuesioner disajikan dalam bentuk pertanyaan meliputi: data demografi pembaca seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, dan pekerjaan; pertanyaan tentang besarnya tingkat perubahan pengetahuan pembaca sebelum dan sesudah membaca *e-flyer*; masukan dan saran terkait kegiatan PKM yang telah dilaksanakan; serta kuis terkait pengetahuan mengenai cara kerja obat yang telah disajikan dalam *e-flyer* yang berjumlah sebanyak 13 pertanyaan. Tingkat perubahan pengetahuan pembaca diukur menggunakan rentang nilai berdasarkan kategori sebagai berikut:  $\geq 75\%$  (baik); 50-74% (sedang); 25-49% (cukup); 0-24% (kurang). Sedangkan untuk nilai kuis yg diperoleh secara keseluruhan dikategorikan menjadi: 70-100 (baik); 40-69 (cukup);  $\leq 39$  (kurang).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan informasi dan edukasi terkait obat dalam bentuk *e-flyer* merupakan salah satu bentuk kegiatan pelayanan informasi obat (PIO). PIO adalah suatu kegiatan pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian termasuk Apoteker, baik di Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik atau secara mandiri. Kegiatan PIO dapat dilakukan kepada pasien, masyarakat atau tenaga kesehatan. Selain tentang pemberian informasi terkait dosis obat, indikasi atau fungsi obat, pilihan terapi, jenis bentuk sediaan obat, rute pemberian atau cara penggunaan obat, alternatif terapi, stabilitas obat, kontraindikasi, efek samping obat ketersediaan obat, harga obat, PIO juga meliputi tentang cara kerja obat (Menkes RI, 2016)

Jumlah *e-flyer* yang disebarluaskan selama kegiatan edukasi obat pada pertengahan Mei 2021 hingga Juli 2021 adalah sebanyak 8 (delapan) *e-flyer*. Jika dilihat dari jumlah 'like' dari *followers* akun Instagram @pioheal.fkikuaj, rata-rata yang memberikan 'like' dalam setiap kali *posting e-flyer* adalah 40 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini cukup mendapat perhatian dan memberikan informasi obat yang menarik bagi para pembaca. Jumlah 'like' ini juga mungkin akan meningkat apabila jumlah *followers* dari akun Instagram @pioheal.fkikuaj semakin bertambah banyak. Oleh karena itu, kegiatan promosi terkait PIO yang dilaksanakan oleh Prodi Farmasi Unika Atma Jaya ini juga perlu ditingkatkan di masa yang akan datang. Data jumlah *followers* yang memberikan 'like' pada setiap *e-flyer* yang di-posting melalui akun Instagram @pioheal.fkikuaj dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Jumlah 'like' pada *e-flyer* mengenai mekanisme kerja obat**

No	Tanggal <i>posting</i>	Judul <i>e-flyer</i>	Jumlah <i>like</i>
1	26 mei 2021	Apa itu Gerd?	39
2	2 Juni 2021	Obat yang bekerja pada sistem saraf otonom	83
3	14 Juni 2021	Sedative-hipnotik	33
4	22 Juni 2021	Obat yang bekerja untuk penyakit diabetes	51
5	29 Juni 2021	Azthromycin untuk covid? Ampuhkah?	43
6	8 Juli 2021	Perlukah Amoxicillin untuk pasien batuk dan flu?	28
7	13 Juli 2021	Obat kardiovaskuler	40
8	21 Juli 2021	Obat Anti-inflamasi Nonsteroid	28

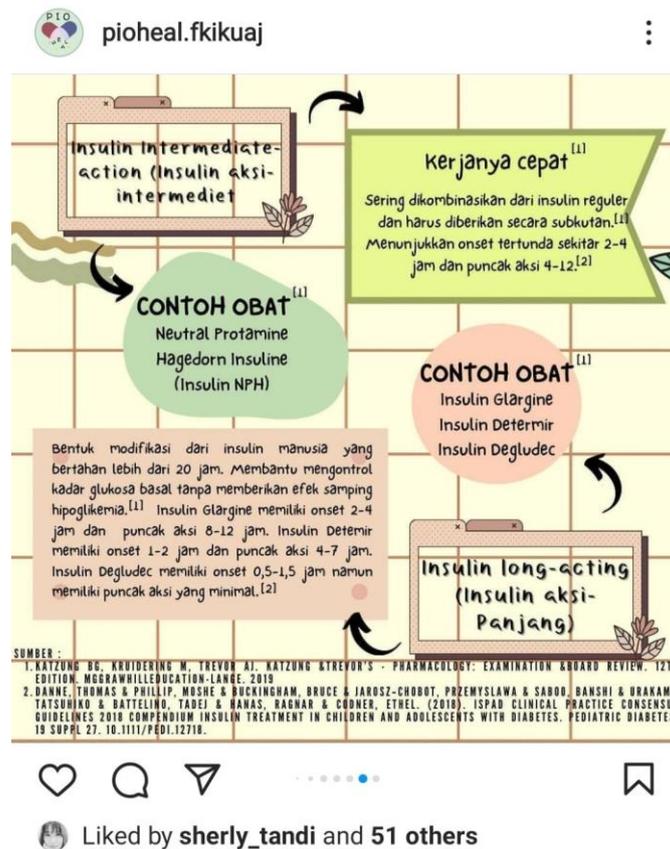
Pada tabel 1 menunjukkan bahwa *e-flyer* tentang obat yang bekerja pada

sistem saraf otonom mendapat jumlah 'like' terbanyak dari para pembaca. *E-flyer* ini berisi tentang penggolongan obat yang bekerja pada sistem saraf otonom yang meliputi golongan obat parasimpatomimetik/kolinergik, parasimpatolitik/antikolinergik, simpatomimetik/ adrenergik, dan simpatolitik/ antiadrenergik beserta dengan penjelasan singkat mengenai cara kerjanya yang disajikan dalam bentuk gambar dan desain yang menarik (Gambar 2). Beberapa istilah terkait sistem saraf otonom juga ditampilkan pada bagian awal *e-flyer* ini, sehingga memudahkan pembaca memahami isi dari *e-flyer*. Edukasi ini merupakan informasi yang baru dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu, penyajian *e-flyer* yang sangat padat dan informatif, disajikan dengan sederhana, mudah dipahami, jelas keterbacaannya, dan dilengkapi dengan gambar serta desain yang menarik membuat *e-flyer* ini paling diminati oleh para pembaca. *E-flyer* yang diposting pada Instagram secara lengkap dapat dilihat pada tautan: <https://www.instagram.com/p/CPndUOthDqz/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 2. Contoh edukasi dalam bentuk *e-flyer* tentang obat-obat yang bekerja pada sistem saraf otonom

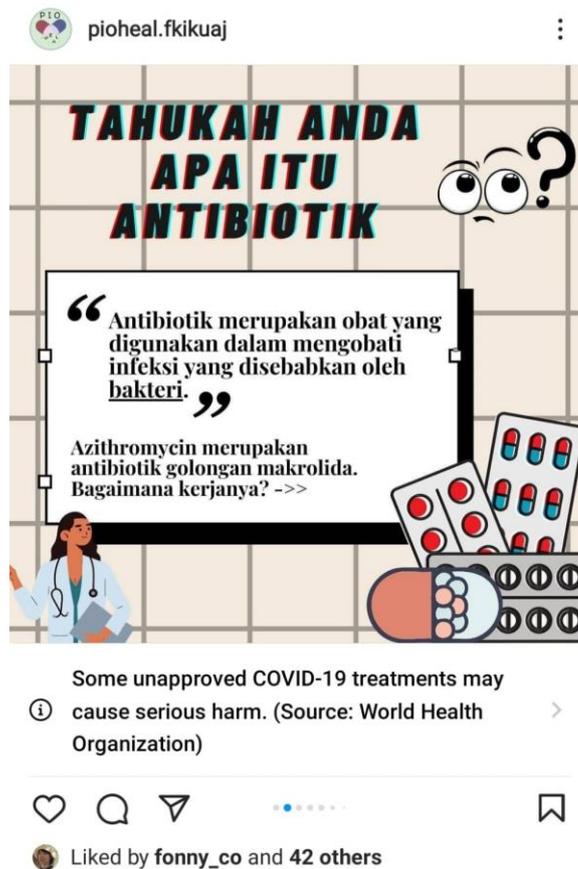
Edukasi dalam bentuk *e-flyer* tentang obat yang bekerja pada penyakit diabetes (Gambar 3) juga cukup mendapat perhatian dari para pembaca dengan jumlah 'like' sebanyak 51. Kebutuhan masyarakat akan edukasi tentang pengobatan penyakit diabetes mellitus (DM) dapat dikatakan cukup besar seiring dengan meningkatnya prevalensi jumlah penderita DM. Diabetes mellitus menjadi salah satu ancaman kesehatan secara global yang juga dapat diakibatkan oleh perubahan pola hidup manusia yang kurang baik. Menurut [World Health Organization, \(2011\)](#) diperkirakan bahwa pada tahun 2030 jumlah masyarakat diindonesia yang terkena DM akan meningkat menjadi 31,3 juta jiwa. Link *e-flyer* secara lengkap dapat dilihat pada: <https://www.instagram.com/p/CQaEChkBudv/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>



Gambar 3. Contoh edukasi dalam bentuk *e-flyer* tentang obat-obat yang bekerja untuk penyakit diabetes

Pada Gambar 3, terlihat bahwa *e-flyer* yang disajikan memberikan pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang golongan obat insulin beserta cara penggunaan dan contoh obatnya.. Edukasi ini juga diawali dengan penjelasan mengenai jenis-jenis penyakit diabetes melitus. Pesan edukasi yang disampaikan melalui *e-flyer* ini tentunya sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca agar mengetahui secara lebih mendalam tentang obat diabetes.

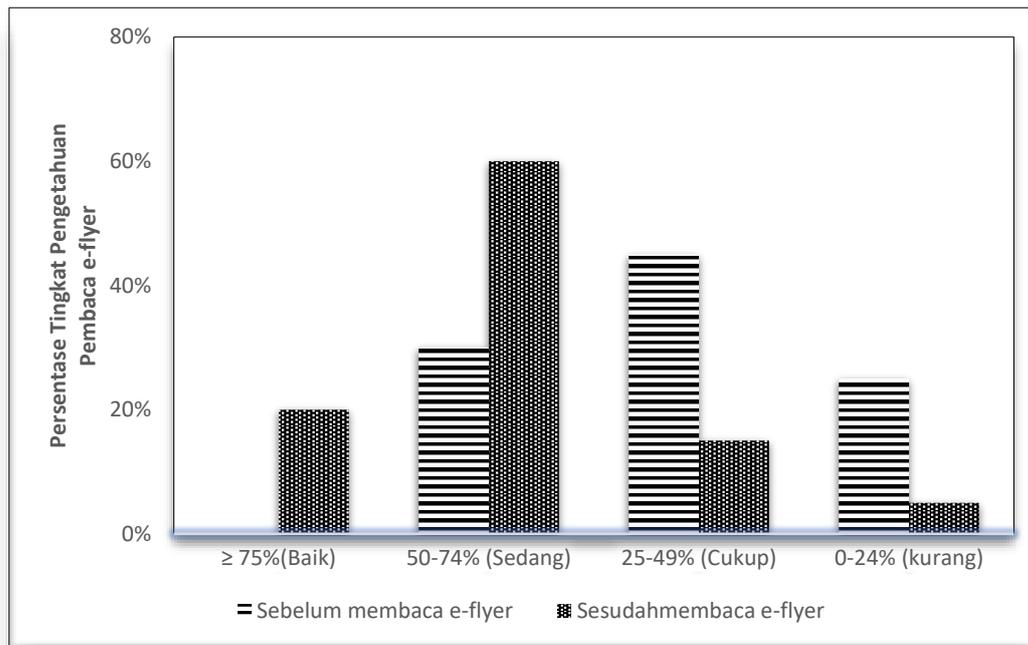
Edukasi tentang penggunaan antibiotik secara tepat seperti azithromycin (Gambar 4) juga penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama di masa pandemi covid 19. Sebagian besar masyarakat meyakini bahwa antibiotik berkhasiat untuk menyembuhkan covid 19. Oleh karena itu, melalui *e-flyer* ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang penggunaan antibiotik yang tepat serta dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan yang salah seperti terjadinya resistensi antibiotik. *E-flyer* secara lengkap dapat dilihat pada tautan: [https://www.instagram.com/p/CQsZe\\_dLs-L/?igshid=YmMyMTA2M2Y=](https://www.instagram.com/p/CQsZe_dLs-L/?igshid=YmMyMTA2M2Y=)



Gambar 4. Contoh edukasi dalam bentuk *e-flyer* tentang mekanisme kerja antibiotik azithromycin.

Beberapa *e-flyer* tentang mekanisme kerja obat lainnya yang juga digunakan sebagai media edukasi pada kegiatan PKM ini antara lain obat-obat yang bekerja pada sistem gastrointestinal, sistem kardiovaskuler, sistem saraf pusat dan golongan obat NSAID. Edukasi ini juga turut memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terutama dalam hal obat.

Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan PKM ini, pada akhir kegiatan dilakukan pengisian kuesioner oleh para pembaca *e-flyer*. Hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada Gambar 5. Kuesioner berisi tentang pertanyaan mengenai tingkat perubahan pengetahuan pembaca sebelum dan sesudah membaca *e-flyer* serta kuis terkait pengetahuan mengenai cara kerja obat. Hasil menunjukkan bahwa 100% pembaca menyatakan pengetahuannya menjadi bertambah setelah membaca *e-flyer*. Sebelum membaca *e-flyer*, tidak ada pembaca yang pengetahuannya dikategorikan baik. Sebagian besar pengetahuan pembaca dikategorikan kurang hingga sedang. Namun setelah membaca *e-flyer*, sebanyak 20% dari pembaca menyatakan pengetahuannya meningkat lebih dari 75% (baik) dan sebanyak 60 % dari pembaca meningkat pengetahuannya sebesar 50-70% (sedang). Selanjutnya, berdasarkan nilai kuis yg diperoleh sebanyak 80% pembaca mendapatkan nilai 70-100 (baik) dan sebanyak 20 % pembaca memperoleh nilai 40-69 (cukup) setelah membaca *e-flyer*. Tidak ada pembaca yang memperoleh nilai  $\leq 40$  (kurang).



Gambar 5. Pengukuran tingkat pengetahuan pembaca sebelum dan sesudah membaca e-flyer.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan pengguna media sosial. Hasil pengabdian ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Lutfiyati et al., 2017) dan (Purwidyaningrum et al., 2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat secara signifikan. Dengan kata lain, edukasi dengan menggunakan metode melalui media sosial juga sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pelayanan informasi dan edukasi terkait obat melalui media sosial ini diharapkan dapat terus ditingkatkan baik dari segi mutu informasi atau pengetahuan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas maupun dalam hal pemanfaatan media lainnya untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan menggunakan *e-flyer* yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram dapat meningkatkan pengetahuan pengguna media sosial terutama terkait cara kerja obat dengan rata-rata peningkatan berkisar antara 50-75% (sedang) dan sebanyak 80% pembaca mendapatkan nilai 70-100 (baik). Topik edukasi yang paling diminati oleh para pembaca adalah tentang obat-obat yang bekerja pada sistem saraf otonom. Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan ini, perlu diadakan kegiatan pengabdian berikutnya untuk mengetahui adanya perubahan perilaku di masyarakat terkait penggunaan obat yang rasional. Kegiatan edukasi juga perlu dikembangkan baik dari segi mutu pengetahuan dan pemanfaatan media sosial lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amundstuen Reppe, L., Spigset, O., & Schjøtt, J. (2016). Drug Information Services Today: Current Role and Future Perspectives in Rational Drug Therapy. *Clinical Therapeutics*, 38(2), 414–421. <https://doi.org/10.1016/j.clinthera.2015.12.019>

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Diakses pada tanggal 7 Juli 2022, dari <https://apjii.or.id/survei2019x/download/MWDTft0qXJuV6hwFcndkIAm9PseUvp>
- Gumilar, G., & Zulfan, I. (2014). Penggunaan Media Massa dan Internet sebagai Sarana Penyampaian Informasi dan Promosi oleh Pengelola Industri Kecil dan Menengah di Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.24198/jkk.v2i1.6054>
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186-192. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Ikawati, Z. (2018). Farmakologi Molekuler: Target Aksi Obat dan Mekanisme Molekulernya. UGM PRESS. [https://books.google.com/books/about/Farmakologi\\_Molekuler.html?id=dm9nDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Farmakologi_Molekuler.html?id=dm9nDwAAQBAJ)
- Junawan, H., & Laugu N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. Baitul 'Ulum: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 41-57. [http://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b\\_ulum/article/view/46](http://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/view/46)
- Kemenkes, R. I. (2007). Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kemenkes RI, Jakarta, 9-14. Diakses pada tanggal 21 Juni 2022, dari <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas/>
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *Urecol*, 9–14. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>.
- Mandaru, S. S. E., Pietriani, I. R., & Kopong, G. J. (2021). Penggunaan Media Promosi Kesehatan Berbahasa Daerah untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Provinsi NTT. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 39–58. <https://doi.org/10.35508/jikom.v10i1.3818>
- Manning, J. (2014). Social media. Definition and Classes Of Social Media. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022, dari [https://www.researchgate.net/profile/Jimmie-Manning-2/publication/309459771\\_Social\\_Media/links/5f933d03458515b7cf9912ec/Social-Media.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Jimmie-Manning-2/publication/309459771_Social_Media/links/5f933d03458515b7cf9912ec/Social-Media.pdf)
- Mariyani, M., & Sinurat, L. (2022). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun Di RSUD Pademangan Jakarta. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 826–839. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.5994>.
- Menkes, R. I. (2016). Permenkes No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kemenkes: Jakarta. Diakses pada tanggal 16 Juni 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/114626/permenkes-no-73-tahun-2016>
- Mulyawan, I. I. (2019). Pemanfaatan visual e-flyer dalam meningkatkan minat pengiklan (Doctoral dissertation). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7716>
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=50667>
- Octavia, D., Irma, & Negara, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23-43. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/view/782>

- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- World Health Organization. (2002). Promoting rational use of medicines: core components (No. WHO/EDM/2002.3). World Health Organization. Diakses pada tanggal 16 Juni, 2022, dari <https://www.who.int/activities/promoting-rational-use-of-medicines>
- World Health Organization. (2011). Global status report on noncommunicable diseases 2010. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44579>